

**KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DAN PEMIMPIN PENDIDIKAN****Muhammad Munawir Pohan****Penulis adalah Dosen Tetap di Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu****Abstract**

The principal is the central figure in the improvement of the quality of education in schools. Success or failure of an educational institution, especially in the educational unit will be greatly influenced by the competence of the head of the school, Education Minister Regulation No. 13 Year 2007 on the Standards for school / madrasa confirmed that a school / madrasah principal must have five dimensions of minimum competencies, namely: personal competence, managerial, entrepreneurial, supervision, and social. Head of school / madrasah is a teacher who is assigned additional principals / madrasah that he also should have the requisite competence competence of teachers, namely: pedagogic competence, personality, social, and professional. Based on these facts, it becomes very important for the principal master the competencies of school principals in an effort to improve the quality of education in the educational unit. Hinted at by the opinion that one of the principal as educational administrators need to complete their education with knowledge leadership insights and anticipatory attitude to changes that occur in people's lives, including the development of macro-level policies. Being the change and development of the most actual today is the higher aspirations of the people for education, and the incessant demands of education policies that include improved aspects of equal opportunity, quality, efficiency and relevance.

**Keywords:** *The school principal, manager, leadership.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan sumber daya manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangnya dan lebih kompleks. Sedangkan, sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini. Untuk mewujudkan sekolah idaman dan sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Maka, sekolah atau lembaga

pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif.

Kepemimpin kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, saran dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Kepala sekolah harus mampu menjabarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional kedalam tujuan yang lebih rinci lagi. Dengan kata lain tujuan menjadi lebih sederhana dan dapat dijalankan. Sebagai manajer, kepala sekolah dituntut untuk bisa dan mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Kepala sekolah tidak perlu ragu-ragu dalam membuat strategi dan kebijakan sendiri. Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Di antaranya adalah, kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang professional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Di samping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu pendidikan, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Para manajer pendidikan di

tuntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu sekolah.

## KAJIAN TEORETIK

Wahjosumidjo berpendapat bahwa Kepala sekolah adalah yang terdiri dari dua kata yaitu: “kepala” dan “sekolah”, Kata kepala dapat diartikan „ketua“ atau „pemimpin“ dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan „sekolah“ adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “ seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran<sup>1</sup>.

Menurut Mulyasa kepala sekolah adalah sebagai *educator* yang harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan yang non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar. Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif memberikan nasehat kepada warga sekolah, memeberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program eklerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal<sup>2</sup>.

Selanjutnya, Sagala berpendapat bahwa kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan<sup>3</sup>.

Lusi berpendapat bahwa, manajer adalah seseorang yang bekerja melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan mereka guna mencapai sasaran organisasi. Dengan kata lain manajer adalah individu atau orang yang melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi manajemen, atau dapat diartikan sebagai individu yang

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada. Hal 30

<sup>2</sup> Mulyasa. E, (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya. hal 101

<sup>3</sup> Sagala Syaiful, (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta. Hal 88

bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang dijalankan bersama para anggota dari organisasi atau perusahaan tersebut<sup>4</sup>.

Selanjutnya Hasibuan (2006: 44-45) berpendapat bahwa manajer adalah sumber aktivitas dan mereka harus merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan semua kegiatan, agar tujuan tercapai. Manajer harus memberikan arah kepada organisasi/perusahaan yang dipimpinnya. Manajer harus memikirkan secara tuntas misi organisasi/perusahaan itu, menetapkan sasaran-sasaran, strategi, dan mengorganisasi sumber-sumber daya untuk tujuan-tujuan yang telah digariskan. Manajer bertanggung jawab dalam mengarahkan visi serta sumber-sumber daya ke arah yang dapat menghasilkan hal-hal yang paling efektif dan efisien.

Dalam hal ini manajer harus bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain, bertanggung jawab atas hasil yang dicapai. Tegasnya manajer harus bertanggung jawab atas perkembangan dan kesinambungan organisasi/perusahaan yang dipimpinnya itu.

Selanjutnya Wirawan mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasi visi<sup>5</sup>.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sagala mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi, kepemimpinan juga salah satu penjas yang populer untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Artinya organisasi sekolah atau institusi pendidikan jika dinyatakan berhasil dan gagal, faktor penentu utamanya adalah kepemimpinannya. Kepemimpinan yang kuat dan tangguh serta memiliki komitmen yang kuat dalam menyelenggarakan program organisasi amat diperlukan dalam suatu organisasi<sup>6</sup>.

Wahjosumidjo menyatakan kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau kelompok dalam usahanya mencapai tujuan di dalam suatu situasi tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa kepemimpinan itu akan terjadi

---

<sup>4</sup> Lusi, (2016) <http://www.sumberpengetahuan.com/2016/09/pengertian-manajemen-dan-manajer-menurut-para-ahli.html>/diakses tanggal 11 Oktober 2016).

<sup>5</sup> Wirawan, (2002). *Pendidikan Jiwa Kewirausahaan: Strategi Pendidikan Nasional*, hal 18

<sup>6</sup> Sagala Syaiful, (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta. Hal 145

apabila di dalam situasi tertentu seseorang mempengaruhi perilaku orang lain baik secara perseorangan atau kelompok<sup>7</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian dan teori-teori yang telah dikemukakan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberikan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan oleh kepala sekolah sebagai manajer. Yaitu:

1. Proses, adalah suatu cara yang sistemik dalam mengerjakan sesuatu.
2. Sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia yang masing-masing berfungsi sebagai pemikir, perencana, pelaku serta pendukung untuk mencapai tujuan. Setiap sumber daya itu memiliki nilai tersendiri bagi organisasi, yang berfungsi sebagai pendukung terciptanya kondisi yang kondusif bagi organisasi untuk melaksanakan seluruh perencanaan organisasi.
3. Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>8</sup>.

Keberhasilan sekolah dipengaruhi dan ditentukan banyak faktor, salah satunya adalah peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan tugas tata usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan adanya kepemimpinan sekolah yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan semua sumber daya pendidikan diprediksikan dapat memacu dan sekaligus memicu pencapaian kualitas pendidikan. Dalam kaitannya dengan peranan sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Peranan kepala sekolah sebagai manajer meliputi: kemampuan menyusun program, kemampuan menyusun organisasi/personalia,

<sup>7</sup> Wahjosumidjo, (2001). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal 25

<sup>8</sup> Amiruddin dkk, (2006). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat; Quantum Teaching Ciputat Press Group.

kemampuan menggerakkan staf guru dan karyawan, kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## PEMBAHASAN

Sergiovanni dalam Sagala mengemukakan bahwa kualitas pendidikan yang diterima di sekolah akan menghasilkan kualitas belajar sebagai produk dari keefektifan manajerial kepala sekolah, yang didukung oleh guru dan staf sekolah lainnya sebagai cerminan keefektifan dan keberhasilan sekolah<sup>9</sup>. Dalam prakteknya kepala sekolah harus memberikan pelayanan yang optimal mengenai kebutuhan tugas kepada guru dan personal sekolah lainnya. Jika kepala sekolah memberikan pelayanan yang memadai kepada seluruh personal sekolah, maka mereka juga memberikan pelayanan yang optimal dalam memberikan layanan belajar kepada peserta didik oleh guru, dan layanan teknis kependidikan oleh tenaga kependidikan. Artinya kepala sekolah setiap hari harus sudah hadir di sekolah sebelum personal lainnya dan para peserta didik datang ke sekolah dalam rangka memberikan layanan kebutuhan tugas kepada seluruh personal sekolah.

Persyaratan menjadi kepala sekolah tentu tidak hanya dilihat dari aspek administratif, yaitu memenuhi persyaratan golongan, masa kerja, senioritas, dan lainnya. Tetapi persyaratan menjadi kepala sekolah, perlu diperhatikan dan dilengkapi dengan hasil monitoring para supervisor dan ahli pendidikan tentang kelayakannya untuk menduduki jabatan kepala sekolah di samping dukungan para guru dan masyarakat. Pentingnya latar belakang pendidikan sebagai gambaran kemampuan akademik juga menjadi hal penting, karena hal ini memberi jaminan bahwa sekolah itu mempunyai wawasan yang luas dan daya kompetitif yang tinggi.

Ketangguhan kepala sekolah akan menciptakan sekolah yang bermutu dan kompetitif menggambarkan bahwa kepala sekolah itu memiliki: (1) kekuatan teknikal penerapan fungsi-fungsi manajemen; (2) kekuatan manusia memanfaatkan potensi sosial sekolah; (3) kekuatan pendidikan dan kepemimpinan; (4) kekuatan simbolik

---

<sup>9</sup> Sagala Syaiful, (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta. Hal 88

yaitu interaksi simbolik atas kedudukan professional; dan (5) kekuatan budaya sebagai sistem nilai berorientasi pada budaya mutu dan etos kerja yang tinggi. Semua ini disebut sebagai kekuatan kepemimpinan (*strong leadership*) kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen sekolah yaitu perencanaan, perorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengawasan, dan pengendalian.

Setiap kepala sekolah membawa pengaruh besar terhadap pengajaran untuk kebaikan atau keburukan Sutisna dalam Sagala mengemukakan Kepala sekolah memerlukan instrumen yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerjanya dalam memantau perjalanan ke arah masa depan yang menjanjikan. Kepala sekolah harus mengenal kebutuhan para guru dan personal pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugas profesionalnya<sup>10</sup>. Setelah mengenal dengan baik kepala sekolah menyediakan kebutuhan tersebut untuk menyesuaikan perilaku yang berorientasi pada tujuan.

Sifat kepemimpinan kepala sekolah terhadap usaha pengajaran membawa pengaruh positif dan negatif terhadap guru, konselor, dan profesi kependidikan lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa mutu pendidikan erat sekali kaitannya dengan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dan perlakuan birokrasi yang melayani kebutuhan pendidikan pada pemerintah provinsi dan kabupaten/kota. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah tidak bias meremehkan hal-hal kecil. Karena, bias saja hal itulah yang menghambat atau mengganjal kesuksesannya. Kepala sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sekolah dibandingkan dengan sistem manajemen pendidikan yang dikontrol oleh pusat.

Kepala sekolah dan seluruh warga sekolah harus menjadi “*learning person*” seseorang yang senantiasa berusaha menambah pengetahuan dan keterampilannya. Perhatian kepala sekolah meliputi keseluruhan lingkungan fisik sekolah, kegiatan, dan interaksi fungsionalnya mulai dari gedung sampai sudut-sudut halamannya, kantor, ruang belajar, cafeteria, jamban, lapangan parker, dan sebagainya.

Seluruhnya diatur dengan disiplin yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Setelah kepala sekolah itu diangkat baik oleh pemerintah, yayasan, ataupun, organisasi yang mengangkatnya maka kepala sekolah tugasnya, jam kerjanya rata-rata melebihi jam kerja guru dan karyawan non guru. Karenanya kepala sekolah sering kali harus

---

<sup>10</sup> Sagala Syaiful, (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta. Hal 92

berada di sekolah sebelum orang lain datang, dan masih berada di sekolah sesudah orang lain pulang. Tugas berat ini menjadi alasan mengapa disiplin sekolah begitu penting dan dilaksanakan dengan sepenuh hati pada semua subsistem sekolah. Penilaian kepala sekolah adalah penilaian terhadap prestasi dalam jabatan, yang secara ideal merupakan penilaian prestasi dalam penetapan dan pencapaian sasaran yang dapat diverifikasi dan prestasi sebagai pemimpin. Prestasi dinilai dalam konteks bagaimana kepala sekolah melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah yang bermutu.

Pada akhirnya kualitas pendidikan dapat diperbaiki, di sinilah tampak secara jelas peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Para kepala sekolah yang mendapat kepercayaan memimpin sekolah, perlu menyenangi dan mencintai pekerjaan yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya. Kepala sekolah perlu menyusun program yang mempunyai daya tarik berkaitan dengan mutu sekolah, menjalin hubungan yang harmonis dan member pelayanan yang baik kepada *stakeholder* sekolah. Kepemimpinan yang kuat oleh kepala sekolah tampak pada keberaniannya mengambil semua komponen komunitas sekolah, tetapi dengan perhitungan yang cermat.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menempatkan guru pada jabatan professional dengan membenahi pendidikannya, pembiayaan PBM dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas program sekolah. Membuat pengukuran kinerja guru, perbaikan sistem, memberi sanksi yang setimpal atas kegagalan guru melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Memberi penghargaan yang pantas terhadap prestasi guru. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yakni (1) membuat program pengajaran atau rencana kegiatan belajar mengajar baik semester atau tahunan; (2) membuat satuan dan rencana pengajaran; (3) melaksanakan kegiatan belajar mengajar; (4) mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya; (5) meneliti daftar peserta didik sebelum memulai jam pelajaran; (6) membuat dan menyusun lembar kerja untuk mata pelajaran yang memerlukannya; (7) membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing peserta didik; (8) membersihkan ruang tempat praktek, laboratorium dan sebagainya; dan (9) memeriksa apakah peserta didik sudah paham benar akan cara penggunaan masing-masing peralatannya untuk menghindari terjadinya kerusakan dan kecelakaan.



Peran kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya. Mencari model kepala sekolah yang mumpuni dan menjamin sekolah yang dipimpinnya akan berprestasi, bermutu, dan kompetitif memang tidaklah mudah. Karena masyarakat selalu kecewa terhadap kinerja kepala sekolah yang monoton dan hanya mengerjakan kegiatan rutin administratif dalam arti sempit saja.

Namun demikian paling tidak melalui paling tidak melalui pemaparan ini dapat direkomendasikan apa saja fungsi dan tugas kepala sekolah itu sehingga dapat lebih baik dan lebih berprestasi. Dari kajian yang berkaitan dengan kepala sekolah, maka fungsi dan tugas kepala sekolah pada semua jenis dan jenjang satuan pendidikan (sekolah) sebagai unit pendidikan formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut (1) melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai jenis, jenjang dan sifat kepala sekolah tertentu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen; (2) melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum, menggunakan teknologi pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang mampu memperoleh mutu yang dipersyaratkan; (3) melakukan bimbingan dan penyuluhan meningkatkan kemajuan belajar peserta didik di sekolah; (4) membina organisasi intra sekolah; (5) melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga sekolah; (6) membina kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan dunia usaha; dan (7) bertanggung jawab kepada pemerintah dan masyarakat. Sebagai pemimpin dan penanggung jawab kepala sekolah harus dapat menghitung tiap item kebutuhan dan mengalokasikan anggarannya, kemudian mengatur strategi untuk pemenuhannya.

Dapat ditegaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin yang dikagumi memiliki 10 watak positif yakni (1) jujur (*honest*); (2) kompeten (*competence*); (3) melihat ke depan (*forward looking*); (4) selalu memicu inspirasi (*inspiring*); (5) pandai dan cerdas (*intelligent*); (6) objektif dan berlaku adil (*fair minded*); (7) berwawasan luas (*broad minded*); (8) berani mengambil risiko (*courages*); (9) tidak basa-basi, langsung pada persoalan (*straight forward*); dan (10) penuh imajinasi (*immaginative*). Watak positif ini menggambarkan bahwa integritas kepala sekolah menjadi teruji sehingga menjadi kepala sekolah yang visioner, berjiwa entrepreneur, akomodatif, dan komunikatif.

## KESIMPULAN

Kepala sekolah adalah sebagai *educator* yang harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan yang non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

Manajer adalah individu atau orang yang melaksanakan tugas-tugas atau fungsi-fungsi manajemen, atau dapat diartikan sebagai individu yang bertanggung jawab secara langsung untuk memastikan kegiatan dalam sebuah organisasi atau perusahaan yang dijalankan bersama para anggota dari organisasi atau perusahaan tersebut.

Kepemimpinan adalah suatu pokok dari keinginan manusia yang besar untuk menggerakkan potensi organisasi, kepemimpinan juga salah satu penjabar yang populer untuk keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi. Keberhasilan sekolah dipengaruhi dan ditentukan banyak faktor, salah satunya adalah peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan tugas tata usaha untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dkk, (2006). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat; Quantum Teaching Ciputat Press Group.
- Hasibuan Malayu S.P, (2006). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lusi, (2016) <http://www.sumberpengetahuan.com/2016/09/pengertian-manajemen-dan-manajer-menurut-para-ahli.html>/diakses tanggal 11 Oktober 2016).
- Mulyasa. E, (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala Syaiful, (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo, (2001). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_, (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Wirawan, (2002). *Pendidikan Jiwa Kewirausahaan: Strategi Pendidikan Nasional Dalam Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Uhamka Press.